

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Bullying**

Bullying merupakan termasuk dalam bentuk suatu kekerasan atau penindasan, yang Dimana hal tersebut dilakukan dengan sengaja dan terus menerus oleh kelompok atau satu orang yang merasa dirinya lebih berkuasa, kepada orang lain yang menurutnya lemah.

##### **a. Pengertian Bullying**

Istilah *bullying* terdiri dari kata *bull* dalam Bahasa Indonesia artinya banteng. Banteng diibaratkan binatang yang suka menyergap dengan agresif kepada siapa saja yang berada di wilayahnya. Hal tersebut sama dengan bullying, sebuah tindakan yang diumpamakan seperti banteng yang bersifat destruktif. *Bullying* diartikan suatu kondisi penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dengan tujuan untuk menyakiti orang lain (Dewi, 2020). Adapun pengertian bullying yang termuat dalam KBBI yakni suatu perundungan, penindasan, perintimidasian dengan bentuk kekerasan, paksaan, suatu ancaman untuk mengintimidasi individu lain.

*Bullying* adalah suatu tindakan agresif yang dilakukan secara terus menerus oleh satu pihak atau kelompok terhadap individu yang lebih lemah, dengan tujuan mendominasi, mengintimidasi, atau

menyakiti secara fisik atau psikis. *Bullying* merupakan tindakan mengganggu yang bisa menyakiti seseorang (Byrne et al., 2016). Penelitian menurut (Nuzuli et al., 2023) mengatakan bahwa *Bullying* muncul dari pelaku yang mengalami hal serupa atau sekedar meniru orang lain di sekitarnya, sehingga terjadi pola perilaku negatif yang berulang dan memiliki tujuan negatif. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Bullying* merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menyakiti orang lain.

#### **b. Bentuk-bentuk Bullying**

Tindakan *bullying* bisa terjadi secara langsung dan tidak langsung yang berbentuk verbal bullying (pengejekkan, pencelaan, penyindiran, dan penyebaran gosip). Bullying fisik (pemukulan, menenangi, dan menendangi). *Nonverbal/nonphysical bullying* (pengancaman, dan memberikan lontaran pada mulutnya yang mencemari korban, mengasingkan korban secara berkelompok, Tipu daya dalam hubungan persahabatan) (Dewi, 2020).

Bentuk-bentuk Bullying menurut (Amini, 2008) dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis yaitu (a) Penindasan fisik yakni bentuk bullying yang sangat terlihat dan dapat dengan mudah dalam mengidentifikasinya. Adapun jenis penindasan secara fisik antara lain yakni menendangi, memukul, menyekik, meninju mencakar, merusak, serta merusak barang yang dimiliki korban (b) Bullying Verbal yakni suatu hal yang berupa penindasan yang sering digunakan, baik

dilakukan dari pria maupun wanita. Penindasan verbal dapat berbentuk julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, perkataan kasar dan pernyataan berbentuk pelecehan seksual. (c) Penindasan relasional yakni penurunan harga diri anak yang jadi korban bullying secara terstruktur melalui pengucilan, penghindaran, pengabaian, pengecualian. (d) *Cyber bullying* yakni jenis bully yang terbaru karena adanya perkembangan IT, sosmed dan teknologi. Dengan demikian korban secara berulang memperoleh hal negatif dari pelaku bully baik dari pesan, maupun dari komentar negatif pada media sosial.

### **c. Dampak Bullying**

Peristiwa Bullying dapat memberi dampak yang luar bisa baik untuk korban maupun pelaku Bullying itu sendiri. Dampak yang diperoleh dari korban bullying adalah menurunnya prestasi dan menurunnya interaksi sosial dengan teman yang lainnya atau bahkan anak akan trauma dalam berteman. Bahkan beberapa korban bullying yang tidak mau bersekolah lagi karena merasa trauma. Sedangkan dampak bullying pada pelaku yaitu ada sebuah kesenangan tersendiri dalam melakukan hal tersebut, dan menganggap hal itu menjadi hiburan yang dimana pelaku bullying merasa dirinya lebih kuat dan berkuasa. Dengan demikian hal tersebut mengganggu perkembangan mental siswa. Berdasarkan temuan pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaku bullying mayoritas lebih cenderung dilakukan berkelompok. Karena dengan berkelompok anak itu akan

merasa bahwa dirinya berkuasa dan unggul dibanding sendiri (Yunita et al., 2022).

Dampak dari bullying juga dipaparkan oleh yang menyatakan bahwa bullying akan menyebabkan (a) Rendahnya rasa percaya diri, hal tersebut akan menimbulkan traumatis pada anak biasanya anak akan menjadi malu, atau penakut, sehingga sulit untuk melakukan interaksi sosial. (b) Timbulnya perasaan yang tidak biasa, korban bullying akan mengalami perasaan marah, sedih, tidak berdaya, frustrasi, kesepian dan seolah terisolasi dari lingkungannya sendiri. (c) Mengalami depresi, hal ini ditakutkan akan memunculkan pemikiran untuk bunuh diri. (d) Tidak percaya orang lain, menganggap semua orang akan berperilaku yang sama dengan pelaku bullying sehingga menjadikan korban tidak percaya lagi dengan orang bahkan dengan orang tua atau orang terdekat (Fadillah et al., 2022).

#### **d. Upaya dalam Anti Bullying melalui Pendidikan Pancasila**

Anti bullying merupakan suatu gerakan atau pendekatan yang bertujuan untuk mencegah dan mengatasi tindakan bullying atau perundungan. Adapun cara mengatasi hal ini bisa dilakukan dengan sikap anti bullying. Sikap tersebut merupakan kecenderungan yang dipahami dalam mempengaruhi proses perkembangan sikap dan intensitas, biasanya konsisten dari waktu ke waktu dalam kondisi yang sama, dan hampir selalu memiliki konfigurasi yang kompleks (Priyatna, 2010). Sejalan dengan hal tersebut penelitian menurut

Azwar (2011) membentuk sikap dapat dilakukan melalui adanya hubungan social oleh individu berupa pengalaman diri, orang yang penting, media masa, emosipnal, dan Lembaga penddikan. Anti bullying dapat disimpulkan merupakan gerakan atau tindakan untuk mencegah dan mengatasi perilaku pelecehan atau intimidasi (bullying) dalam berbagai konteks, seperti di sekolah, tempat kerja, atau lingkungan sosial. Anti-bullying bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan ramah di mana setiap individu dihormati dan dihargai.

Anti bullying ini juga menjadi salah satu pencegahan atau pembenteng agar tidak terjadi pembullian, oleh karena itu pemahaman mengenai bullying harus ditingkatkan dan usaha-usaha dalam upaya pencegahan bullying harus dilaksanakan baik disekolah maupun di lingkungan anak (Siswati & Saputra, 2023). Upaya anti bullying di sekolah dapat diintegrasikan dalam pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari siswa.

Upaya anti bullying ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pendidikan karakter siswa atau penguatan pendidikan pancasila pada siswa. Pendidikan pancasila merupakan menanamkan nilai-nilai pancasial dalam kehidupan sehari-hari pada siswa. Pancasila mencakup nilai – nilai seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Secara hierarkis, nilai – nilai ini saling berdampingan dan saling mempengaruhi, Dimana setiap nilai

mendukung nilai lainnya. Misalny, nilai ketuhanan membentuk dasar bagi nilai kemanusiaan, dan sebaliknya ; hubungan baik dengan pencipta membentuk dasar bagi hubungan yang baik dengan sesame individu. Oleh karena itu, Pancasila juga mengandung nilai kausalitas material, yang mengimplikasikan adanya hubungan sebab – akibat dalam penerapan nilai – nilainya. (Nurgiansah, 2021).

## **2. Media Video Animasi**

### **a. Pengertian Media Video Animasi**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“, atau „pengantar“, istilah media memiliki arti suatu yang dapat dijadikan perantara atau penyampai informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan (Sri, 2021). Media juga dapat diartikan suatu alat guna menyampaikan pesan yang dapat merangsang pikiran dan perasaan peserta didik sehingga memunculkan motivasi untuk belajar atau perubahan perilaku (Ega Safitri & Titin, 2021).

Media pembelajaran adalah alat bantu guru dalam proses belajar mengajar dan dijadikan sebagai sarana menyampaikan pesan dari sumber belajar ke siswa agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran (Nurrita, 2018). Media pembelajaran dapat berupa media konvensional maupun media digital, pada saat ini guna meningkatkan daya tarik siswa banyak inovasi dalam menggunakan media pembelajaran digital. Media pembelajaran digital merupakan

suatu inovasi media pembelajaran dimana materi pembelajaran atau media digital yaitu suatu media yang memuat format konten pembelajaran yang dapat diakses dengan perangkat digital (Pinatih & Putra, 2021).

Media dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu Media Audio, Media Visual, dan Media Audio Visual. Salah satu media yang sering digunakan oleh guru dan dapat menarik pada saat digunakan yaitu jenis media audio visual. Media audio visual adalah gabungan antara elemen suara dan gambar. Keunggulan utama dari media ini dibandingkan dengan media audio atau visual secara terpisah adalah kemampuannya untuk memberikan informasi yang bukan hanya didengar saja tetapi juga dilihat. Hal ini membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan, contohnya melalui penggunaan media video. (Ghufroon et al., 2022).

Video merupakan media yang mampu mengkomunikasikan informasi, memvisualisasikan proses, menjelaskan konsep-konsep yang kompleks, mengajarkan keterampilan, mengatur kecepatan waktu, dan mempengaruhi sikap (Kustandi, 2011). Video adalah salah satu media paling efektif untuk mengkomunikasikan pesan atau informasi. Penggunaan video yang menarik dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman baru yang signifikan. Hal ini juga membuat peserta didik lebih tertarik dengan presentasi yang disajikan dalam format video. (Munir, 2012).

Media video ini dapat berupa animasi yang menarik, sehingga anak akan lebih tertarik pada materi yang disampaikan guru. Animasi yakni berupa satu wujud tampilan gambar yang paling menarik, yang berbentuk simulasi gambar bergerak yang menggambarkan perpindahan atau pergerakan suatu objek (Putri et al., 2023). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media video animasi merupakan suatu media perantara audio visual yang menyuguhkan gambar dan suara yang dapat bergerak atau berpindah yang menggambarkan suatu objek.

#### **b. Jenis Media Video Animasi**

Adapun jenis video animasi yakni Afridzal et al (2018) menyebutkan teknik pembuatan animasi terdapat tiga jenis animasi yaitu:

- (1) Animasi Stop-motion. Teknik ini adalah animasi yang dibuat dengan cara memotret objek, seperti boneka atau objek lainnya, dan menggerakkannya secara bertahap. Proses pembuatannya membutuhkan tingkat kesulitan yang tinggi serta memerlukan kesabaran yang besar.
- (2) Animasi Tradisional, dinamakan tradisional karena teknik ini teknik pertama kali digunakan. Teknik ini sering disebut *cel animation* karena teknik mengerjakannya menggunakan *celluloid transparent* yang hampir menyerupai dengan transparansi. Kemudian untuk pendesaian gambar digerakkan satu persatu.

- (3) Animasi komputer, Animasi ini sepenuhnya dibuat menggunakan komputer. Mulai dari pembuatan karakter, pengaturan gerakan "aktor" dan kamera, hingga efek khusus semuanya dilakukan dengan menggunakan komputer.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Media Video Animasi**

Video animasi dibuat dengan mempertimbangkan manfaatnya sebagai media yang digunakan untuk berbagai kebutuhan, seperti hiburan, iklan, dan presentasi. Animasi digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif. Fungsi animasi mencakup memperindah presentasi visual, menarik perhatian melalui gerakan, mempermudah penyusunan informasi, dan memfasilitasi penjelasan materi yang kompleks (Ardiansyah et al., 2021) Video animasi menawarkan keunggulan seperti menghibur siswa, menyajikan informasi secara konkret, dan memberikan pengalaman belajar yang unik yang tidak dapat diperoleh di luar lingkungan sekolah. Media video animasi juga efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar karena ketiga keunggulan ini dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa pada tahap operasional konkret. (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020).

Media video animasi memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan beberapa media (seperti audio dan visual) dalam penyampaian informasi dengan mudah. Video animasi dapat disimpan dalam bentuk file sehingga mudah dibawa ke mana-mana.

Media ini mampu menyampaikan ide dengan cara yang menarik, dinamis, dan berani, serta dapat disesuaikan bentuk dan gambarnya sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk merangsang respons siswa. Namun, kekurangan dari media video animasi adalah bahwa beberapa guru mungkin belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan video animasi dan memerlukan pelatihan tambahan. Selain itu, kapasitas untuk menyampaikan materi yang terbatas dalam format animasi mungkin tidak dapat mencakup semua topik pembelajaran. (Berliana & Aka, 2023).

#### **d. Nilai kemanusiaan Yang Adil dan Beradab**

Kemanusiaan yang adil dan beradab merupakan nilai suatu kesadaran sikap moral serta tingkah laku yang didasarkan pada hati nurani manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri maupun dalam masyarakat. Pedoman pancasila mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang menjelaskan sikap bullying merupakan suatu tindakan yang melenceng dari nilai pancasila. sila ke-2 mengandung nilai bahwa setiap warga negara wajib menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan menjadi makhluk yang beradab, terutama hak-hak kodrat manusia (HAM) yang bersifat wajib dijamin oleh hukum nasional (Wahyu Widamar et al., 2023). Penguatan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab pada peserta didik dapat dijadikan suatu Solusi guna mencegah terjadinya bullying.

Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mencerminkan nilai kemanusiaan sebagai makhluk yang memiliki moralitas. Hal ini mencakup kesadaran akan sikap moral serta perilaku yang didasarkan pada hati nurani manusia, baik dalam hubungan dengan diri sendiri maupun dengan masyarakat. Mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab meliputi kasih sayang terhadap sesama, saling menghormati, dan tidak menyalahgunakan kekuasaan terhadap orang lain. (Hidayati, 2023).

Tindakan bullying adalah perilaku seringkali didorong oleh rasa keinginan mengganggu orang lain baik atas dasar benci maupun sekedar usil demi kesenangan pribadi/kelompok saja, ini semua juga terjadi karena kurangnya simpati terhadap orang lain dan kurang sadar akan pentingnya mencerminkan kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh sebab itu penanaman nilai kemanusiaan yang adil dan beradab sangat penting bagi anak maupun Masyarakat (Suhardjo et al., 2022). Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah moral, nilai-nilai luhur, dan budaya bangsa Indonesia yang berharga, baik, bermanfaat, penuh makna, isi, pesan dan semangat, tersurat maupun tersirat dalam ruh dan semangat.

Konsep dan teori yang mempunyai makna fungsional dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari, membentuk sikap, pola berpikir, pola perilaku, dan memberikan pedoman kepada masyarakat Indonesia. Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam

kehidupan sehari-hari akan melahirkan warga negara Indonesia yang memahami dan mampu menjalankan hak dan tanggung jawabnya .(Mustika, 2023). Penguatan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam menyukseskan usaha anti bullying, penguatan nilai kemanusiaan ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah maupun lingkungan rumah.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Beberapa penelitian yang signifikan terkait hubungannya dengan Pemanfaatan Media Video Animasi Dalam Menanamkan Anti Bullying Melalui Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas 4 SDN Driyorejo :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rafni fajriati, Herawati, Finaul asyura dan Putra ilhamsyah dari Universitas Ubudiyah Indonesia yang berjudul “ Edukasi Bullying Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VI Mis Hafizh Cendekia Banda Aceh” karya ini menggambarkan Berdasarkan Komisi Perlindungan Pelajar Indonesia ada delapan laporan kekerasan pada bulan januari sampai april, dengan dua kasus pada sekolah dasar, dua kasus pada sekolah menengah pertama, dan 4 kasus pada sekolah menengah keatas. Jika anak menyadari bagaimana dampak bullying ini kepada orang lain sedari dini maka akan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi dengan menyadari pentingnya rasa simpati terhadap orang lain. Sebelum perilaku bullying ini menjadi kebiasaan buruk pelaku, hendaknya ada

informasi atau edukasi mengenai dampak dari perilaku bullying. Informasi ini akan membantu anak yang masih belajar dalam bersosialisasi agar menghindari perilaku-perilaku bullying. Informasi ini bisa disampaikan menggunakan media audio visual agar anak lebih menarik sehingga informasi tersebut dapat dipahami dengan mudah. Media audio visual yaitu sejenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.

2. Kadek Sukiyasa dengan E Jurnal yang berjudul “ Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar”. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media animasi dalam penyampaian materi memnberikan motivasi yang lebih tinggi dari pembelajaran yang menggunakan media powerpoint. Oleh karena itu, media animasi dapat digunakan dalam penyampaian materi yang bersifat abstrak khususnya untuk menumbuhkan motivasi belajar. 58 Adapun perbedaan penelitian relevan diatas dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu mengembangkan media video animasi anti kekerasan verbal dalam layanan informasi , maka penelitian ini bermaksud melihat bagaimana layanan informasi dengan menggunakan media animasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang perilaku bullying. dan peneliti selanjutnya menggunakan media animasi dalam meningkatkan sikap anti bullying. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui layanan informasi dengan media animasi dalam

meningkatkan pemahaman tentang perilaku bullying pada peserta didik kelas VIII di MtsNegeri 2 Bandar Lampung.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Media video animasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 4 tentang anti bullying dan nilai-nilai Pancasila Bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti baik secara fisik, verbal, psikologis, termasuk tindakan yang direncanakan dilakukan secara berulang-ulang, dan dilakukan secara senang bertujuan untuk membuat korban menderita. Pemberian layanan informasi dengan media animasi dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada peserta didik sehingga dapat menggunakan informasi tersebut untuk menghindari perilaku bullying, dapat mengetahui mengenai bahaya dari melakukan bullying dan apa dampak dari bullying tersebut. Karena dengan memberikan layanan informasi dengan media animasi pendidik atau pembimbing dapat membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman. Pemahaman peserta didik terhadap perilaku bullying sangatlah penting mengingat akhir-akhir ini perilaku bullying hampir disetiap sekolah dapat ditemui. Peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman akan bullying yang baik akan berusaha menghindari perilaku tersebut, sedangkan peserta didik yang tingkat pemahaman terhadap bullying rendah akan sulit

menghindari perilaku tersebut. Kemampuan peserta didik untuk memahami apa itu bullying sangat diperlukan demi menghindari dampak yang akan timbul ketika bullying itu terjadi Berdasarkan uraian tersebut, maka upaya meningkatkan pemahaman tentang perilaku bullying pada peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan layanan informasi dengan media animasi. Karena dengan menggunakan layanan informasi melalui media animasi ini pendidik atau pembimbing dapat membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman.

